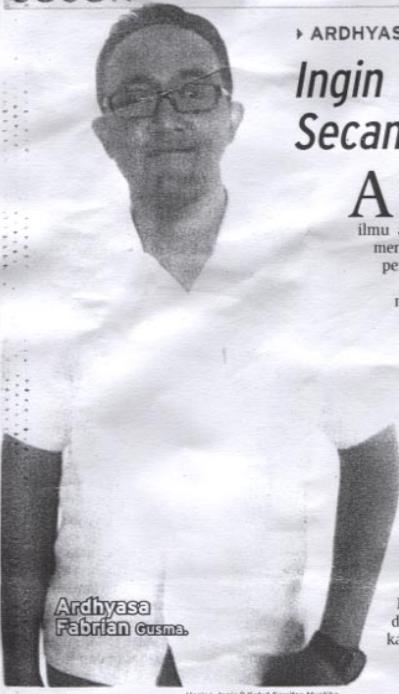




SOSOK
▶ ARDHYASA FABRIAN GUSMA

Ingin Tata Kota Secantik Mungkin



Ardhyasa Fabrian Gusma.

Ardhyasa Fabrian Gusma adalah salah satu sosok yang membuat Malioboro dan Titik Nol Kilometer seperti saat ini. Dengan berbekal ilmu arsitektur, urban desain dan pengalaman mentereng, ia berhasil memenangkan sayembara penataan Malioboro.

Sebagai seorang yang terlahir di Jogja, ia mencintai Kota Pelajar dan berkeinginan membuatnya jadi seindah mungkin. Dengan latar belakang pendidikannya, ia punya hasrat mewujudkan keinginannya menata kota sedemikian rupa untuk menjadikannya secantik mungkin.

Kesempatan itu muncul saat Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mengadakan sayembara penataan Malioboro. Ia ikut dan menang. Kemenangannya terasa pantas, sebab, selain sudah sering mengikuti berbagai macam sayembara di tingkat internasional, sebelum memutuskan ikut, Gusma sudah memiliki kepedulian terhadap Malioboro.

Saat menyelesaikan tesis di Program Pasca Sarjana Desain Kawasan Pinaan Universitas Gadjah Mada (UCM), ia sudah menjadikan Malioboro sebagai objek penelitian. Gusma dengan semangat meriset demi menghasilkan karya yang aplikatif.

● Lebih Lengkap Halaman 14

Ingin Tata...

"Harapannya tesis saya akan dipakai oleh pemerintah. Saya enggak mau tesis saya sia-sia," ucapnya di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIY, Kamis (15/3). Gayung bersambut, dalam proses penyelesaian karya tulisnya, penyelenggaraan sayembara dimulai. Sebagai orang yang menguasai ilmu urban desain dan merasa tahu cara menata kota dan ditambah kecintaannya terhadap Kota Jogja, ia ikut serta. Dalam keikutsertaannya, ia tak sendiri. Gusma ditemani empat temannya. Tapi ide dan gagasan yang dibawa merupakan isi dari tesis yang sedang dikerjakan. "Jadi empat orang itu bantuin saya buat nyelésain tesis saya," ucap pria kelahiran 22 Februari 1989 ini sembari tertawa. Karena keempat temannya itu sekarang sudah cabut dari Bumi Mataram, Gusma adalah satu-satunya orang yang terus memantau penataan Malioboro agar senantiasa berada pada jalur yang benar. Sebagai informasi, setelah menang, ia wajib membuat *grand* desain penataan Malioboro sebagai buku besar panduan revitalisasi. Ia akan senantiasa mengawal pembangunan, karena dirinya punya keinginan besar menjadikan Malioboro sebagai ruang publik. Sebab, Kota Jogja tidak punya banyak taman. Kalau pun ada Alun-Alun, tapi tempat itu lebih sering dipakai untuk kegiatan niaga dan memang lebih pantas untuk itu. "Karena ruang publik banyak yang terprivatisasi. Di Jogja banyak pendatang. Mereka harus diberikan ruang. Ke depan harapannya Malioboro jadi *public space*. Karena itulah di pedestrian akan ada permainan tradisional. Saya berkeinginan supaya Malioboro bisa dimanfaatkan semua orang," jelasnya. (1 *Ketut Sawitra Mustika*)

Positif
 Segera
 Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005